



Cakrawala

Ekonomi Dan Keuangan

Published by LPPM-STIES in Collaboration
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya



ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, MANAJEMEN ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PT. MITRA SENTOSA ABADI

Winaya Purwanti ^{1*)} Darti Indriyani ^{2*)} Henny Risnawaty ^{3*)}

^{1)*)} Faculty of Economics Master of Management Study Program,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya (STIES)

^{1)*)} Email : dartiindriyani64@gmail.com

Article history :

Received 1 Juni 2023
Received in revised From
20 Juni 2023
Accepted 1 Juli 2023
Vol. 30 No.2 (2023)

Keywords :

working capital (working capital turnover), asset management (total asset turnover), sales growth (sales growth ratio), profitability (return on asset)

Focus And Scope :
Management

Abstract

The problem of this research is how the influence of working capital, asset management, and sales growth on profitability at PT. Mitra Sentosa Abadi. So the purpose of this study is to analyze effect of working capital, asset management, and sales growth on profitability. The research uses multiple linear regression method and also descriptively to detect any obstacles faced by the company in managing working capital, asset management, sales growth, and profitability. This study used secondary data sourced from financial statements of stevedoring company, PT Mitra Sentosa Abadi for the period 2018-2020. The independent variables that tested in a row are using working capital turnover, total asset turnover, sales growth ratio, and the dependent variable is return on asset.

The results showed that the working capital variable was negative (-0.001) with a significance value of 0.087 on profitability, asset management was positive (0.653) with a significance value of 0.000 on profitability, and sales growth was negative (-0.003) with a significance value of 0.408 on profitability. Significance value was set at 0.05. This study shows that partially only asset management variables have a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, simultaneously the variables of working capital, asset management, and profitability have an effect on profitability with a coefficient of determination (R²) of 0.721. Suggestions and implications for management are to ensure that heavy equipment productivity is align with cost efficiency, so the resulting revenue are getting better quality.

1. Introduction

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tentu tidak lepas dari profitabilitasnya, dimana hal ini sejalan dengan pengertian dari bisnis itu sendiri yang disampaikan oleh Boone and Kurtz (2013: 3) “Business consists of all profit seeking activities and enterprises that provide goods and services necessary to an economic system.” Profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Alat ukur ini memberikan penjelasan atas efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan alat ukur profitabilitas untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu unsur dan alat ukur yang sangat

penting bagi pemilik perusahaan. Semakin tinggi dan konstan tingkat profitabilitas, maka semakin bagus juga prospek perusahaan tersebut di masa depan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya yaitu modal kerja yang menjadi aktivitas pendukung utama operasional. Modal kerja atau working capital merupakan jumlah harta atau aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Modal kerja ini kemudian akan digunakan untuk kebutuhan serta pembiayaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Pengelolaan modal kerja pada umumnya melibatkan persediaan, piutang, utang dan kas. Perusahaan mengelola modal kerja dengan tujuan untuk memberikan dukungan yang memadai agar kegiatan operasional bisnis sehari-hari dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat diperoleh biaya dan resiko yang minimum.

Dalam praktiknya, perusahaan sektor logistik di Indonesia berlomba-lomba untuk mendapatkan pasar sebesar-besarnya, salah satu strategi-nya yaitu dengan menambah unit bisnis usaha, agar dapat memberikan pelayanan penuh ke pelanggan. Sebut salah satunya adalah perusahaan pelayaran, yang tadinya hanya menyediakan jasa transportasi antar pulau, mulai mendirikan unit usaha lain, contohnya seperti: freight forwarding, trucking, charter, agency, hingga stevedoring company. Penambahan bisnis unit ini dilakukan oleh perusahaan demi mampu melayani seluruh kebutuhan pelanggannya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, yaitu untuk memperoleh profitabilitas semaksimal mungkin.

Kegiatan operasional di PT MSA yang semakin kompleks tentunya mempengaruhi aspek lain, salah satunya adalah aspek keuangan. Dalam pengelolaan modal kerja, perusahaan dituntut agar memiliki manajemen keuangan yang baik dengan mempertahankan keberhasilan operasional agar mendapatkan keuntungan atau profit. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab manajer keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2018: 4), tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi pengambilan keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha, dan pembagian deviden suatu perusahaan. Dengan demikian, tugas utama manajer keuangan adalah merencanakan pengelolaan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengelolaan modal kerja memiliki peranan yang penting dalam menjalankan aktivitas rutin perusahaan. Tujuan utama dari pengelolaan modal kerja adalah untuk memastikan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, pengelolaan modal kerja juga dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup agar perusahaan dapat memenuhi pembayaran atas kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, seperti hutang jangka pendek dan biaya operasional.

Dari aspek keuangan, kontribusi terbesar struktur aset PT MSA terdapat pada non current asset-nya. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam periode tiga tahun tersebut (2018-2020), non current asset PT. MSA berkontribusi dominan sebesar 78,07% terhadap total assets Perusahaan, sedangkan current asset hanya berkontribusi sebesar 21,93% terhadap total assets.

Tabel 1.1. Struktur Aset Pada Neraca PT. Mitra Sentosa Abadi
Periode 2018 - 2020

Description	% Total Asset	Description	% Total L & E
Cash and Bank	3.99%	Current Liabilities	18.38%
AR	7.99%	Non Current Liabilitie	40.82%
Inventory	3.32%		
Adv Payment	0.78%	Equity	40.81%
Other Current Asset	4.35%		
Pajak dibayar dimuka	1.08%		
Biaya dibayar dimuka	0.42%		
Current Assets	21.93%		
Non Current Assets	78.07%		
Total Assets	100.00%	Total L & E	100%

Sumber: Laporan Keuangan PT. MSA yang telah diolah penulis

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja merupakan hal yang vital dalam kegiatan bisnis di PT MSA, dimana pada Tabel 1.1. menunjukkan bahwa persentase current asset-nya hanya sebesar 21,93% dari total assets, tetapi manajer keuangan dituntut untuk mampu mengelola keuangan agar dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan, sehingga kegiatan bisnis tetap berjalan dan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Selain itu, manajer keuangan juga dituntut untuk mampu memenuhi keinginan manajemen PT MSA untuk memperoleh laba maksimum dan diharapkan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kasmir (2018: 198), tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan yang dicapai harus sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Beberapa penelitian mengenai pengukuran profitabilitas perusahaan cukup banyak dilakukan oleh para peneliti namun pada penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dari pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Temuan dari Wibowo dan Rohyati (2018: 95), melalui penelitiannya, working capital turnover tidak berpengaruh signifikan dan terdapat pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (return on asset). Studi kasus ini dilakukan di perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2014. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dan Pribadi (2012: 289), pada data laporan keuangan sebuah perusahaan dari Januari 2008 hingga Desember 2009, dinyatakan bahwa working capital turnover justru berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (return on asset), dimana setiap peningkatan pada working capital turnover menyebabkan peningkatan pada profitabilitas (return on asset) dan sebaliknya.

Selain pengelolaan modal kerja, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas yang ingin dicapai, aset yang dimiliki perusahaan juga berperan penting terhadap kinerja perusahaan. Jika dikelola dengan efektif dan efisien, aset dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan nilai perusahaan, dan menjadi fasilitas bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Aset perusahaan harus dikelola sedemikian

rupa agar dapat menunjang penjualan semaksimal mungkin dan dengan demikian dapat menguntungkan perusahaan. Selain itu, perusahaan harus memiliki strategi dan mengambil keputusan yang dapat mengintegrasikan berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan utama manajemen aset merupakan pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mencapai return atau output optimal dengan memanfaatkan penggunaan aset-aset produktif seperti mesin dan peralatan.

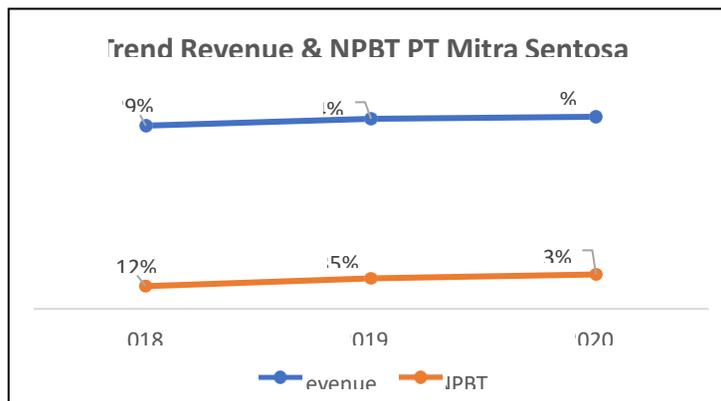
Pada PT MSA, kontribusi non current asset yang paling dominan terdapat pada fix asset-nya, dimana hal ini menunjukkan bahwa PT. MSA merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori asset base, yang berarti bahwa kegiatan operasional untuk menghasilkan revenue berasal dari kegiatan operasi aset yang dimiliki perusahaan. Alat berat yang dimiliki PT MSA antara lain yaitu Shore to Sea (STS) dan Harbour Mobile Crane (HMC), dan RTG. Alat tersebut digunakan untuk menunjang pelayanan kegiatan stevedoring. Rubber Tyred Gantry (RTG) digunakan untuk menunjang pelayanan kegiatan Receiving dan Delivery Container, Head Truck and Chassis, digunakan untuk menunjang pelayanan haulage serta relocation. Selain alat berat, terdapat pula inventory yang nilainya cukup besar berupa spare-part untuk alat-alat berat tersebut.

Oleh karena itu, manajemen aset juga perlu diperhatikan dalam kegiatan operasional di PT MSA, dikarenakan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan bergantung dari availability alat-alat berat tersebut. Jika terjadi kerusakan (breakdown) pada alat-alat berat tersebut, maka akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. PT MSA sendiri memiliki divisi Heavy Equipment (Alat- Alat Berat) dimana didalamnya terdapat dua departemen, yaitu Maintenance Department dan Material Support Department. Fungsi dan tujuan dari Maintenance Department adalah untuk menjaga availability seluruh alat berat PT MSA sedangkan fungsi dan tujuan dari Material Support Department adalah untuk menjaga ketersediaan inventory yang dibutuhkan oleh Maintenance Department. Sehingga hal tersebut menggambarkan bagaimana pentingnya manajemen aset dikelola sebaik mungkin, agar menjaga keberlangsungan produktivitas operasional.

Mengenai penelitian manajemen aset terhadap profitabilitas yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, juga ditemukan masih ada kesenjangan dalam hasil penelitian (research gap). Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela et al., (2019: 297) serta Andelliene dan Widjaja (2018: 57), menyatakan bahwa management asset yang diukur dengan total asset turnover (TATO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur oleh return on asset (ROA). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Oghenekohwo, et al. (2019: 50), menemukan hasil yang sebaliknya, yaitu management asset yang diukur dengan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Selain modal kerja dan manajemen aset, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per periode yang dapat mencerminkan perusahaan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Menurut Novyarni & Wati (2018: 257), pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Pertumbuhan penjualan juga merupakan faktor penting untuk menentukan kebijakan perusahaan dan mengatur efisiensi biaya.

Trend Revenue & NPBT PT Mitra Sentosa Abadi Periode 2018 – 2020



Sumber : Laporan Keuangan PT MSA yang telah diolah penulis

Trend Revenue dan NPBT PT MSA dari laporan keuangan PT MSA, yang menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir (periode 2018-2020) trend sales growth mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2017 ke tahun 2018 terdapat kenaikan sebesar 29%, tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat kenaikan sebesar 4%, dan tahun 2019 ke tahun 2020 terdapat kenaikan sebesar 1%. Trend kenaikan pada revenue berbanding lurus dengan trend yang terjadi pada NPBT PT MSA, dimana kenaikan NPBT tahun 2017 ke tahun 2018 adalah sebesar 112%, tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 35%, dan tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 13%.

Pada periode tiga tahun terakhir tersebut terdapat fenomena bahwa peningkatan penjualan yang terjadi memberikan dampak terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, agar keuntungan dapat bertumbuh maka diperlukan peran dari pertumbuhan penjualan agar dapat mengkonversi pendapatan perusahaan menjadi keuntungan. Meskipun trend pertumbuhan revenue memang berbanding lurus dengan kenaikan NPBT, namun tingkat persentase kenaikannya tidak proporsional jika melihat contoh kenaikan revenue di tahun 2018 ke tahun 2019 hanya sebesar 4%, sedangkan kenaikan NPBT-nya sebesar 35%. Secara garis besar, kenaikan revenue yang tidak proporsional dengan NPBT ini berarti menandakan adanya strategi dan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas dari revenue pada tahun 2019, begitupun juga dengan fenomena yang terjadi di tahun 2018 dan tahun 2020.

Pramesti et al., (2021: 187), dalam penelitiannya menemukan bahwa sales growth memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, didukung oleh penelitian yang dilakukan dalam studi sebelumnya oleh (Limbong & Chabachib, 2016: 1) ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan berpengaruh pada profitabilitas. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Mappanyuki R. & Sari M. (2017: 139), mengungkapkan bahwa hasil penelitian bahwa sales growth ratio (SGR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan net profit.

2. Research Methods

Penelitian dilakukan pada PT Mitra Sentosa Abadi, bergerak dalam jasa bongkar muat kapal, yang ber-operasi di Terminal Operasi 3 Tanjung Priok, Jakarta. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mitra Sentosa Abadi pada periode tahun 2018 hingga 2020. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Februari 2022 s/d 10 Mei 2022

Time Table Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Data	✓					
2	Seminar Proposal		✓				
3	Perbaikan Seminar Proposal		✓	✓			
4	Penulisan Bab 1-3			✓			
5	Bimbingan Perbaikan Bab 1-3			✓	✓		
6	Penulisan Bab 4-5				✓	✓	
7	Bimbingan Perbaikan Bab 4-5				✓	✓	
8	Finalisasi Thesis					✓	✓
9	Sidang Thesis						✓

Populasi menurut Sugiyono (2019: 126), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2019: 127), adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan

PT. MSA. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sample. yaitu adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan alasan, kriteria tertentu, tujuan tertentu, anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa, sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili (mencerminkan) sifat-sifat populasi induknya. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria data laporan penjualan, aset lancar, kewajiban lancar, total aset, total hutang, total modal, dan pertumbuhan penjualan tersedia berturut-turut untuk laporan tahun 2018-2020.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2019: 17), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif hanya dapat digunakan apabila terdapat informasi masa lalu dan informasi tersebut dapat dikuantifikasikan dalam bentuk data, dimana dapat diasumsikan sebagai pola yang akan berlanjut di masa mendatang.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah metode time series data, adalah metode yang dipergunakan untuk menganalisis serangkaian data yang merupakan fungsi dari waktu. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2019: 296), Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dalam hal ini data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan perusahaan PT. Mitra Sentosa Abadi tahun 2018-2020.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berupa laporan keuangan 2018-2020, yang diperoleh penulis dengan meminta perizinan dari pejabat perusahaan, serta hasil catatan, dan transkrip selama penulis menjabat sebagai Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT. Mitra Sentosa Abadi. Variabel penelitian ini adalah Profitabilitas (Return on Asset), Modal Kerja (Working Capital Turnover), Manajemen Aset (Total Asset Turnover), dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth).

Variabel-variabel tersebut diproksikan dengan rasio yang dijelaskan pada tabel berikut:

Definisi Operasional Variabel

No.	Variable	Definisi	Rumus	Skala
-----	----------	----------	-------	-------

1	<i>Return on Asset</i> (Variabel Dependen) <u>Kasmir (2018: 201)</u>	Perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aktiva	<i>Earning Before Interest and Tax / Total Asset</i>	Rasio
2	<i>Working Capital Turnover</i> (Variabel Independen) <u>Kasmir (2018: 185)</u>	Perbandingan antara penjualan dengan modal kerjabersih	<i>Sales / Net Working Capital</i>	Rasio
3	<i>Total Asset Turnover</i> (Variabel Independen) <u>Kasmir (2018: 188)</u>	Perbandingan antara penjualandengan total aset	<i>Sales / Total Asset</i>	Rasio
4	<i>Sales Growth</i> (Variabel Independen) <u>Horne & Wachowicz (2012: 122)</u>	Pertumbuhan penjualan dalam periode tertentu	$\frac{S_t - S_{(t-1)}}{S_{(t)}}$	Rasio

Sumber: Diolah penulis dari berbagai sumber.

3. Research And Discussion

Analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26.0. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen. Tetapi sebelum melakukan analisa regresi linier berganda, sebelumnya akan dilakukan Analisis Deskriptif, kemudian dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk menguji kualitas data penelitian

Menurut Narbuko dan Ahmad (2015: 43) Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu: menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, range. Data yang diolah bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif. Mean adalah nilai rata-rata. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varian (nilai – rata-rata nilai). Minimum adalah nilai terkecil dari data yang diteliti. Maksimum adalah nilai tertinggi dari data yang diteliti. Sedangkan Range adalah perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, maka harus dilakukan Uji normalitas. Uji normalitas menurut Ghozali (2018: 161-167), digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS.

Rumus dalam Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D_{hitung} = \{ F_0(X) - SN(X) \}$$

Dimana:

$F_0(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif teoritis (Luas daerah di bawah kurva normal)
 $SN(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif skor observasi.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah langkah-langkah uji Kolmogorov-Smirnov:

- 1). Menentukan $D_{hitung} = \{ F_0(X) - SN(X) \}$
- 2). Konfirmasi tabel pada $\alpha = 5\%$

Rumus yang digunakan sebagai berikut: $D_{tabel} = 1,36 / \sqrt{N3}$). Membuat keputusan

Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka terima H_a ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai α signifikansi $> 0,05$. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018: 107), digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:120). bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Menurut Ghozali (2018: 137-138), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas,

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Menurut Ghazali (2018: 112), Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) yaitu:

- 1) Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
- 3) Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*.
- 5) Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative dengan keputusantidak ditolak.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental variabel bebas yaitu, *working capital turnover*, *total asset turnover*, *sales growth* dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

Profitabilitas (ROA) = $a + \beta_1 \text{ Working Capital Turnover}(X_1) + \beta_2 \text{ Total Asset Turnover}(X_2) + \beta_3 \text{ Sales Growth}(X_3)$ Dimana :

Y: Profitabilitas Perusahaan (ROA) a: Konstanta

X₁: *Working Capital Turnover* (WCTO) X₂: *Total Asset Turnover* (TATO)

X₃: *Sales Growth* (SG)

1,2,3: besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t dan Uji F (Uji Signifikansi Parameter Individual) secara statistik yaitu sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji t) ini, menurut Sugiyono (2019: 184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

r = Korelasi

n = Banyaknya sample

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel
Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n - 2 = n-k-1$ dimana k adalah jumlah variable
- c. Dilihat hasil t tabel

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Overall (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel dependen digunakan uji F. Uji F digunakan juga untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu model persamaan regresi. Jika hasil uji F signifikan, maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *working capital turnvoer*, *total asset turnover*, dan *sales growth* terhadap *Return on Asset* secara serentak.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan dari *working capital turnvoer*, *total asset turnover*, dan *sales growth* terhadap *Return on Asset* secara serentak.

Statistik Uji $\alpha = 5\%$ Kriteria Uji:

- 1) Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - 2) Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- $F_{tabel} = F_{\alpha; (df1, df2)}$; $df1 = k$, $df2 = n-k-1$

Uji Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghazali (2018: 286), pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan untuk mengukur presentase variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk

menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted R²*, karena *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Manajemen Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas PT. Mitra Sentosa Abadi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penelitian membuktikan bahwa H1 ditolak, yang artinya modal kerja yang diukur dengan perputaran working capital turnover (WCTO) berpengaruh negatif dengan hasil uji regresi sebesar -0,001 dan nilai Sig. 0,087 diatas 0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Hal ini disebabkan karena secara dasar PT MSA merupakan perusahaan jasa yang menggunakan fixed asset untuk menghasilkan produktivitas guna mencapai target penjualan untuk mencapai profitabilitas, sedangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja lebih digunakan manajemen dalam memastikan arus kas kegiatan harian perusahaan / daily operational financing berjalan lancar.
- 2) Penelitian membuktikan bahwa H2 diterima, yang artinya manajemen aset yang diukur dengan total asset turnover (TATO) berpengaruh positif dengan hasil uji regresi sebesar 0,653 dan nilai Sig. 0,000 dibawah 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Tentunya di masa mendatang diharapkan aset perusahaan mampu mempertahankan dan menghasilkan return yang lebih. Perlu diperhatikan produktivitas setiap alat yang dimiliki PT MSA, dengan pencatatan produktivitas tersebut, dapat diprediksi seberapa efisien penggunaan dari kepemilikan alat-alat berat perusahaan. Selain itu feasibility study dalam pengadaan aset juga perlu dibuat secara matang dan tepat, hal ini untuk mengurangi resiko pengadaan aset yang tidak menghasilkan return.
- 3) Penelitian membuktikan bahwa H3 ditolak, yang artinya pertumbuhan penjualan yang diukur dengan sales growth (SGR) berpengaruh negatif dengan hasil uji regresi sebesar -0,003 dan nilai Sig. 0,90 diatas 0,05 yang artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Profitabilitas PT MSA didapat dari tingginya produktivitas alat yang berkontribusi besar terhadap NPBT. Walaupun penjualan yang diperoleh tinggi, namun beban pelayanan atau cost of service juga ikut tinggi, dikarenakan perbaikan dan perawatan alat juga ikut naik. Sehingga percuma jika penjualan menjadi target utama dari manajemen tanpa memperhatikan kualitas dari penjualan atau efektifitas biaya operasional yang mendukung penjualan perusahaan. Penelitian membuktikan bahwa H4 diterima, yang artinya Modal kerja, manajemen aset, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Variabel-variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 0,721 (Adjusted R- Squared) terhadap variabel terikat, yang berarti variabel-variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel independen. Variabel yang paling berpengaruh adalah modal kerja dibuktikan dengan hasil nilai Beta menggunakan uji SPSS sebesar 0,653 dan hasil regresi antara variabel manajemen aset (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan korelasi positif. Artinya peningkatan sebesar 1 satuan terhadap manajemen aset (TATO) akan memberikan pengaruh sebesar 0,653 peningkatan pada profitabilitas (ROA).

SARAN

Penulis merumuskan beberapa saran dari hasil penelitian studi kasus pada PT Mitra Sentosa Abadi dalam rentan waktu tahun 2018 – 2020, sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan penjualan (sales growth ratio) PT MSA, memiliki nilai terendah sebesar -0,534 pada bulan Juni 2019, hal ini terkait dengan adanya peak season yaitu adanya Hari Raya Idul Fitri dimana pada momen-momen tersebut terjadi penurunan pengiriman barang dari customer sehingga memberikan dampak pada penurunan Revenue Perusahaan. Strategi yang harus dilakukan oleh Manajemen adalah dengan meningkatkan penjualan pada bulan diluar Hari Raya Idul Fitri. Harapannya peningkatan penjualan diluar bulan tersebut dapat mengkompensasi penurunan penjualan yang diakibatkan faktor seasonal yang dimaksud.
- 2) Terkait dengan variabel Profitabilitas (return on asset) PT MSA, mendapatkan nilai minimum sebesar -0,009 pada bulan Juni 2018 berturut-turut ROA negatif juga terjadi pada bulan Juni 2019 sebesar -0,006. ROA negatif dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya (utilisasi alat) untuk menghasilkan return on asset, dengan demikian pada periode tersebut perusahaan akan mengalami penurunan profit. Terjadinya ROA negatif dipengaruhi adanya hari raya Idul Fitri, dimana load produktivitas mengalami penurunan. Strategi yang harus dilakukan oleh Manajemen adalah meningkatkan produktivitas dengan mengoptimalkan penggunaan alat pada bulan diluar Hari Raya Idul Fitri sehingga akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas Perusahaan.
- 3) Secara umum dari hasil penelitian yang dilakukan Penulis, memberikan implikasi manajerial terhadap Manajemen Perusahaan untuk dapat mengelola variable-varibel yang diteliti penulis dengan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Penelitian yang dilakukan Penulis pada working capital turnover (WCTO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Dalam hal ini, pengelolaan working capital bukan berarti menjadi tidak penting bagi Perusahaan. Manajemen tetap perlu memperhitungkan ketersediaan modal kerja agar Perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kebutuhan biaya-biaya operasional Perusahaan untuk mendukung proses penjualan.
 - b. Penelitian yang dilakukan Penulis terhadap manajemen aset yang diukur dengan total asset turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan business model yang disampaikan oleh Penulis, dimana utilisasi aset Perusahaan merupakan pendorong utama untuk menciptakan profitabilitas, khususnya pada heavy equipment. Namun Manajemen Perusahaan tetap perlu memperhatikan biaya-biaya yang timbul dalam pengelolaan aset tersebut, misalnya biaya perawatan maupun depresiasi yang timbul, sehingga harapan dimasa mendatang, dengan pengelolaan biaya secara efektif dan efisien dalam utilisasi aset dapat lebih meningkatkan profitabilitas Perusahaan.
 - c. Penelitian yang dilakukan Penulis terhadap pertumbuhan penjualan yang diukur dengan sales growth ratio (SGR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini bukan berarti pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang tidak penting dan tidak perlu diperhatikan. Namun, dalam kenyataannya evaluasi kinerja Perusahaan, kinerja Manajerial, maupun ketertarikan Investor tetap didasarkan pada pertumbuhan penjualan suatu Perusahaan. Dalam hubungannya dengan penelitian yang dilakukan Penulis, Manajemen Perusahaan tetap perlu memperhatikan keberlangsungan pertumbuhan penjualan yang tentunya dikarenakan business model Perusahaan lebih dominan dikontribusi dari non current asset (heavy equipment), sehingga Manajemen Perusahaan

perlu mengkalkulasi dititik mana Perusahaan pada kondisi perlu melakukan akuisisi aset baru untuk mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan.

5. Reference List

- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boone, L., & Kurtz, D. (2013). Contemporary marketing: Cengage Learning.
- Brigham, E. F. dan Houston. J. F. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1(1), 23 - 38.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.252>.
- Andelline, S. & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan. 2(2), 57-65.
<http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4829>.
- Limbong, D. T. S., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Diponegoro Journal Of Management, 5(4), 62-75.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17880>.
- Mappanyuki, R. and Sari, M. (2017). The Effect of Sales Growth Ratio, Inventory Turnover Ratio, *Growth Opportunity to Company's Profitability (Survey in Indonesia's Stocks Exchange)*. International Journal of Management and Applied Science, 3(3), 139-147.
<http://iraj.doionline.org/dx/IJMAS-IRAJ-DOIONLINE-7467>.
- Novyarni, N., & Wati, L. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal STEI Ekonomi, 27(02), 253-285. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i02.154>.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, I. & Hartono, S. (2019). *Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Economics and Financial Issues, 9(3), 297-301.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.8185>
- Oghenekohwo, A. G., Anastesia, D. N., & Moses, O. (2019). Effect Of Asset Management Efficiency on Performance of Building and Construction Companies In Nigeria. Archives of Business Research, 7(12), 50-69. <https://doi.org/10.14738/abr.712.7388>.
- Pramesti, N. P. E., Yasa, P. N. S., & Ningsih, N. L. A. P. (2021). The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing and Household Needs Manufacturing Companies. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha, 8(2), 187- 193. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.187-193>
- Sutanto, J., & Pribadi, Y. (2012). Efficiency of Working Capital on Company Profitability in

Generating ROA (Case studies in CV. Tools Box in Surabaya). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 289-304. <https://doi.org/10.14414/jebav.v15i2.81>.

Wibowo, S., S., A. & Rohyati, E. (2018). The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. 3, 1 (Mar. 2018), 95-98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1305183>.